

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak sangat berperan penting dalam membiayai pelaksanaan pembangunan nasional, oleh karena itu dibutuhkan peran serta masyarakat untuk meningkatkan penerimaan pajak. Perpajakan di Indonesia menerapkan *Self assessment system* yang memberikan kepercayaan penuh kepada WP (Wajib Pajak) untuk mendaftarkan diri guna memperoleh NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri atas kewajiban pajaknya. Sistem perpajakan ini sangat memerlukan kejujuran, kepatuhan dan kesadaran dari WP dalam menghitung pajak terutang dan dibayar melalui pengisian SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan). Penerapan *self assessment system* akan efektif apabila kondisi kepatuhan sukarela (*voluntary Compliance*) pada masyarakat sudah terbentuk (Darmayanti, 2004).

Salah satu pilar utama perekonomian Indonesia adalah koperasi. Berdasarkan Pasal 2 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000, koperasi merupakan badan usaha yang merupakan subjek pajak yang memiliki kewajiban dan hak perpajakan yang sama dengan badan usaha lainnya. Koperasi merupakan lembaga ekonomi rakyat dan kontribusinya sangat besar dalam meningkatkan

kesejahteraan anggota. Selama tahun 2012 sampai 2013 terjadi peningkatan jumlah koperasi di Bandarlampung yang merupakan potensi peningkatan penerimaan pajak. Namun kontribusi pembayaran pajak dari Wajib pajak berbentuk koperasi saat ini sangat kecil dibandingkan total penerimaan pajak sementara jumlah koperasi, usaha kecil dan usaha menengah sangat banyak www.keuanganlsm.com

(diunduh tanggal 6 januari 2014)

Isu kepatuhan menjadi penting karena ketidakpatuhan secara bersamaan akan mengakibatkan berkurangnya penyetoran dana pajak ke kas negara. Rendahnya kesadaranwajib pajak, kepercayaan pada sistem hukum, pengaruh lingkungan, merupakan kendala efektifitas penerimaan pajak (Torgler, 2007).

Masyarakat kurang tertarik akan membayar pajak karena tidak adanya insentif langsung dari negara. Pajak yang telah dibayar juga tidak sebanding dengan manfaat yang dirasakan masyarakat. Masyarakat akan membayar pajak dari penghasilan yang diterimanya apabila mereka merasakan pelayanan publik sebanding dengan pembayaran pajaknya, adanya perlakuan yang adil dari pemerintah serta proses hukum yang jelas dari pemerintah (Feld dan Frey, 2002).

Menurut Sari (2007) perlu ditumbuhkan terus menerus kesadaran dan kepatuhan masyarakat wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Niat berperilaku patuh wajib pajak koperasi sangat

ditentukan oleh peran pengurus dalam mematuhi peraturan perpajakan yang ada. Mengingat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji tentang perilaku kepatuhan wajib pajak koperasi.

Salah satu teori yang dapat menjelaskan menjelaskan perilaku kepatuhan pajak yaitu Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*). Dalam Teori Perilaku Terencana, perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Munculnya niat berperilaku ditentukan oleh tiga faktor penentu, yaitu: *behavioral beliefs*, *normatif beliefs*, dan *control beliefs*. Secara berurutan *behavioral beliefs* menghasilkan sikap yang mendorong perilaku dan niat terhadap perilaku positif atau negatif, *normatif beliefs* menghasilkan norma subjektif dan *control beliefs* menghasilkan kontrol perilaku persepsian (Ajzen, 1991).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sari (2007) yang menjelaskan perilaku ketidakpatuhan wajib pajak badan di perusahaan industri pengolahan di Surabaya, menggunakan model *Theory of Planned Behavior*. Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian Sari (2007) subyek penelitian yaitu *tax professionals* dengan alat analisis yang digunakan SEM program AMOS versi 5, subyek dalam penelitian ini adalah niat pengurus koperasi untuk berperilaku patuh dalam menerapkan *self assessment system* dan alat analisis menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* dengan bantuan program Smart PLS.

Pemodelan penelitian SEM memungkinkan peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat regresif maupun dimensional yaitu mengukur dimensi-dimensi dari sebuah konsep. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang dipersepsikan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Koperasi (Studi Empiris pada Koperasi di Bandar Lampung)

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sikap yang mendorong perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat Wajib Pajak untuk berperilaku patuh?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat Wajib Pajak untuk berperilaku patuh?
3. Apakah kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh signifikan terhadap niat Wajib Pajak untuk berperilaku patuh?
4. Apakah niat berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan pajak ?
5. Apakah kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Wajib Pajak untuk berperilaku patuh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris sebagai berikut :

1. Apakah sikap yang mendorong perilaku mempengaruhi niat berperilaku patuh pajak pada koperasi yang ada di Bandar Lampung
2. Apakah apakah norma subyektif berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan pajak pada koperasi di Bandar Lampung
3. Apakah kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat untuk melakukan kepatuhan pajak pada koperasi di Bandar Lampung
4. Apakah niat berpengaruh terhadap kepatuhan pajak wajib pajak pada koperasi di Bandar Lampung
5. Apakah kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap kepatuhan pajak pada koperasi di Bandar Lampung

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Meningkatkan pengetahuan wajib pajak koperasi tentang aspek perilaku yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
2. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sikap, niat dan perilaku wajib pajak dalam meningkatkan kepatuhan pajak.

1.5. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menguji hubungan empiris antara *attitude toward the behavior, normative beliefs, perceived behavior control* terhadap kepatuhan wajib pajak koperasi.